

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Manajemen produksi program siaran “Canthing” stasiun televisi TVRI Yogyakarta dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal D. I. Yogyakarta dilakukan dalam tiga tahap sebagai berikut:

1. Pra Produksi

Perencanaan (*planning*) program siaran “Canthing” berangkat dari kebutuhan akan siaran televisi yang memerlukan muatan kebudayaan lokal. Penemuan ide dilakukan melalui riset dan observasi langsung ke lapangan terkait kebudayaan lokal DIY melalui diskusi dan *brainstorming* dengan melibatkan seniman atau budayawan serta tokoh masyarakat lokal. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memvisualisasikannya menjadi sebuah tayangan televisi, hasil dari *brainstorming* tersebut yang kemudian dikembangkan menjadi naskah yang nantinya menjadi acuan dalam pembuatan program siaran “Canthing”.

Proses diskusi ini juga merupakan salah satu bentuk komunikasi dan koordinasi (*actuating*). Tema-tema yang dipilih pada program siaran “Canthing” adalah seputar kebudayaan lokal seperti membatik, melukis, makanan khas serta kesenian-kesenian lain yang ada di D.I Yogyakarta. Pembagian penugasan (*Organizing*) di dalam tim didasarkan pada identifikasi keahlian setiap individu yang mempunyai potensi dan kemampuan dalam menjalankan setiap tugas yang diberikan dengan berdasarkan wawasan kebudayaan. Namun dalam tim produksi masih kekurangan personil sehingga 1 personil dalam merangkap 2 *jobdesk* sekaligus, oleh karena itu dibutuhkan koordinasi dan komunikasi yang baik dalam menjalankan program tersebut. Evaluasi (*controlling*) dilakukan melalui rapat juga sebagai bentuk pengawasan terhadap program yang dihasilkan agar tetap sesuai dengan tujuan program yaitu untuk melestarikan dan mendukung pengembangan kearifan lokal DIY.

2. Proses Produksi

Para proses produksi perencanaan (*planning*) dilakukan dengan rapat redaksi. Pemilihan lokasi *shooting* dan penentuan *scene* disesuaikan dengan naskah yang sudah ditulis dengan menggunakan Bahasa Jawa sebagai bentuk pelestarian kebudayaan lokal DIY. Pembagian penugasan (*organizing*) dalam proses produksi meliputi pembagian penugasan sebagai *cameraman*, pembawa acara (pembiwara), sutradara dan *lighthing*. Sedangkan koordinasi dan komunikasi (*actuating*) dilakukan dengan memberikan arahan kepada para narasumber maupun *talent* melalui *briefing* agar dapat memberikan informasi yang lengkap dan detail terkait dengan kebudayaan lokal yang diangkat. Pengawasan (*controlling*) dilakukan pada saat *shooting* program siaran “Canthing” yang melibatkan para budayawan, seniman serta tokoh masyarakat maka akan semakin memperkuat dan mendukung pengembangan budaya lokal D. I. Yogyakarta.

3. Pasca Produksi

Planning pada proses pasca produksi meliputi tahap *editing*, oleh karena itu, aspek *organizing* pada proses pasca produksi ini dilakukan oleh *editor*, sehingga semua penugasan yang berkaitan dengan *editing* akan dilakukan oleh *editor*. Sebagai *editor* juga melakukan koordinasi dan komunikasi (*actuating*) dengan sutradara serta adanya evaluasi dan kontrol dari penanggung jawab program agar dapat menghasilkan tayangan yang mempunyai nilai kebudayaan, dan dapat mendukung pengembangan budaya D. I. Yogyakarta. Pada proses *editing* ini pemilihan audio berbeda dengan tayangan-tayangan program lainnya yaitu dengan menggunakan musik-musik jawa seperti suara yang dihasilkan dari alat musik gamelan, selain itu penulisan pada *bagian fade in intro* dan *watermark* pada tayangan “Canthing” bernuansa coklat dan bermotif batik yang mewakilkan budaya membatik di D. I. Yogyakarta. Penulisan moto program siaran “Canthing” juga bertuliskan Bahasa Jawa. Program “Canthing” juga mampu mempromosikan dan mampu menyampaikan pesan atau informasi kepada audiensnya mengenai kebudayaan lokal D. I Yogyakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan penyusunan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada instansi dan penelitian selanjutnya.

1. Bagi Stasiun TVRI Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya program siaran “Canthing” yang mempunyai manajemen yang baik maka peneliti berharap program siaran ini dapat terus ditayangkan untuk dapat terus mengembangkan serta melestarikan kebudayaan lokal D. I. Yogyakarta, selain itu stasiun TVRI Yogyakarta juga dapat menggunakan sosial media lain sebagai sarana pendukung program “Canthing” dalam melestarikan budaya lokal. Pada pengelolaan sumber daya dalam hal ini adalah personil yang masih kurang sehingga diharapkan pihak stasiun TVRI Yogyakarta agar tidak ada *double jobdesk* sehingga dapat bekerja secara maksimal dan memproduksi lebih banyak tayangan-tayangan kebudayaan lokal DIY.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya dapat disusun dengan metode yang berbeda seperti menggunakan metode serta pendekatan analisis yang berbeda. Hal tersebut dimaksudkan agar menambah pengetahuan pada bidang ilmu komunikasi dalam rangka mendukung pengembangan kebudayaan lokal. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel dan teori yang berbeda sehingga hasil yang diperoleh terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya.